

# PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Plorentina Sianipar<sup>1)</sup>

Ernawati Lase<sup>2)</sup>

Johari Sitompul<sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan<sup>1,2,3)</sup>

E-mail:

[plorensianipar@gmail.com](mailto:plorensianipar@gmail.com)<sup>1)</sup>

[ernawatilase@gmail.com](mailto:ernawatilase@gmail.com)<sup>2)</sup>

[jotompul75@gmail.com](mailto:jotompul75@gmail.com)<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of capital structure and company size on company performance in automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling in this study uses the purposive sampling method. The population in this study are companies in the automotive sector and have been listed on the Indonesia Stock Exchange. From a population of 15 companies obtained 6 manufacturing companies that meet the sample criteria in this study. The data collection method used is the library method and field research, where the data is then analyzed using the classical assumption test, descriptive method and multiple linear regression analysis, as well as hypothesis testing in the form of the coefficient of determination test, partial test (T) and simultaneous test (F). The results of the partial research show that the capital structure variable has no effect on company performance with a value of  $t_{count} < t_{table}$  ( $-2,084 < 2.131$ ) and a significant  $t$  test of  $0.788 > 0.05$ , firm size has no effect on company performance with a value of  $t_{count} < t_{table}$  ( $-0.368 < 2.051$ ) with a significant level of  $0.055 > 0.05$ . And the results of the study simultaneously showed that there was no significant effect between capital structure and firm size on firm performance with a value of  $f_{count} < f_{table}$  ( $2.193 < 4.75$ ) and a significant  $F$  test ( $0.146 > 0.05$ ). The value of the correlation coefficient  $R$  is  $-0.048$ , indicating that the relationship between the variables of capital structure and firm size on firm performance has a negative effect.*

**Keywords:** *Capital Structure, Company Size, and Company Performance*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi sebanyak 15 perusahaan diperoleh 6 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan dan penelitian lapangan, dimana data tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, metode deskriptif dan analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis berupa uji koefisien determinasi, uji parsial (T) dan Uji simultan (F). Hasil uji penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,084 < 2,131$ ) dan uji  $t$  signifikan  $0,788 > 0,05$ , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-$

0,368<2,051) dengan tingkat signifikan 0,055>0,05. Dan hasil penelitian secara simultan menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (2,193<4,75) dan uji F signifikan (0,146>0,05). Nilai koefisien korelasi R adalah sebesar -0,048 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan adalah berpengaruh negatif.

**Kata Kunci : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Perusahaan**

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia ialah salah satu negeri yang berpotensi mempunyai perkembangan ekonomi yang besar di Asia. Salah satu zona yang mensupport perkembangan ekonomi merupakan zona otomotif. Kemajuan pada zona ini pasti saja sanggup meresap daya kegiatan yang jumlahnya lumayan besar, serta sanggup menarik serta mendesak sektor- sektor yang lain.

Zona otomotif bisa dijadikan dorong ukur perkembangan ekonomi sesuatu negeri. Bila situasi makroekonomi negeri berkembang cepat hingga bidang usaha Otomotif pula hadapi perkembangan serta sebaliknya

Kemajuan pabrik otomotif di Indonesia hendak ikut membagikan akibat besar untuk perkembangan ekonomi nasional. Ini karena zona itu banyak beradu dengan bidang- bidang yang lain. Kemajuan pabrik properti yang sedemikian itu cepat ini disebabkan kompetisi bidang usaha yang terus menjadi bersaing. Industri yang berkembang cepat mengarah lebih banyak memakai pinjaman dari industri yang berkembang dengan cara lelet. Dengan kenaikan pemasukan hingga industri

hendak mempunyai peluang hendak mengedarkan sayapnya untuk ekspansi dengan menaikkan pangkal energi terkini untuk kenaikan profit( keuntungan) yang hendak dicapai industri. Pengelola finansial itu sendiri dipengaruhi oleh keputusan- keputusan finansial antara lain pendanaan serta pembiayaan.

Pastinya determinasi bentuk modal di tiap perusahaan berbeda- beda dan ketetapan yang didapat buat menyamakan antara modal asing ataupun pinjaman dengan modal individu yang dipunyai industri pula berlainan. Ketetapan pencarian pangkal pendanaan dalam bagan menguatkan bentuk Keinginan hendak modal amatlah berarti dalam membuat serta menjamin kesinambungan hidup industri sampai administrator finansial wajib dengan pas serta teliti dalam memastikan bentuk modalnya. Metode yang bisa dicoba oleh administrator ialah memaksimalkan operasional di dalam industri dan mencari bonus modal diluar dengan cara berdaya guna dimana membolehkan industri bisa meminimumkan bayaran modal yang wajib dijamin industri.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap laba Bersih yaitu sebagai berikut:

1. Menurut resi Yanuesti Violita dan Sri Sulamiati (2017) dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan secara parsial menyatakan bahwa Ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dan secara simultan menyatakan bahwa Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
2. Vintia Ayu Hayuningthias (2017) hasil penelitian tentang Struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Ni Putu Yuni Pratiwi (2016) hasil riset mengenai Akibat Bentuk modal serta dimensi industri kepada angka industri melaporkan kalau Elastis bentuk modal mempengaruhi positif serta penting kepada angka industri.

Bersumber pada pemaparan diatas, hingga pengarang terpikat mengangkut kepala karangan ini ialah akibat Bentuk modal serta dimensi industri kepada kemampuan industri pada industri manufaktur sub zona otomotif yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Struktur Modal**

Bentuk modal ialah analogi antara pinjaman dengan ekuitas, bentuk modal ialah permasalahan berarti dalam ketetapan berbelanja( Yasa: 2013).

### **Ukuran Perusahaan**

Arti dimensi industri bagi Hartono( 2015: 254) merupakan“ Besar kecilnya industri bisa diukur dengan keseluruhan aktiva atau besar harta industri dengan memakai kalkulasi angka logaritma keseluruhan aktiva.

### **Kinerja Perusahaan**

Kemampuan Industri merupakan kesuksesan industri dengan cara totalitas dalam menggapai sasaran- sasaran strategi yang sudah diresmikan lewat strategi pilihan

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di lakukan dengan pada Bursa Efek Indonesia dengan

menggunakan website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Dalam riset ini populasi merupakan industri otomotif yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia( 2017- 2019), serta Ilustrasi riset berjumlah 6 industri otomotif yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia

### Struktur Modal (X1)

Stuktur modal bagi Riyanto( 2010: 22) merupakan pembelanjaan permanen yang dicerminkan lewat perimbangan antara modal sendiri dengan hutang waktu jauh. Elastis bentuk modal diukur dengan Debt to Equity Ratio( DER). Metode yang dipakai merupakan selaku selanjutnya:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan berdasarakan total aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log total Aktiva}$$

### Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

### Sumber Data

Data yang diperoleh dalam bentuk penelitian ini adalah dari teknik dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang berdasarkan pada laporan yang tersedia dalam kaporan keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan dilapangan terhadap objek penelitian yaitu teknis dokumentasi atau biasa disebut pengumpulan data skunder. Untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia diakses dengan situs [www.idx.com](http://www.idx.com)

### Metode Analisis Data

Tata cara analisa informasi dalam riset ini memakai statistik deskriptif, Percobaan Anggapan klasik yang terdiri dari Percobaan Normalitas, Percobaan Multikolinieritas, Percobaan Heteroskedastisitas, Percobaan Autokorelasi, Percobaan Regresi Linier Berganda, Percobaan Anggapan yang terdiri dari Percobaan t serta Percobaan F dimana bentuk pertemuan regresinya selaku selanjutnya:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

Deskriptif data variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel Deskriptif Data Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur modal ukuran perusahaan Kinerja perusahaan Valid N (listwise)	18	,10	1,11	,4071	,25019
	18	14,71	28,67	20,5800	5,74312
	18	,04	,42	,1293	,11163
	18				

Sumber: Output SPSS 22

1. Elastis Bentuk Modal (X1) mempunyai angka minimal 0,10 serta maksimal 1, 11 dengan pada umumnya Bentuk Modal sebesar 0,4071 serta standar digresi sebesar 0,25019. Jumlah informasi yang diawasi 18.
2. Elastis Dimensi Perusaha (X2) mempunyai angka minimal 14, 71 serta maksimal 28, 67 dengan pada umumnya Dimensi Perusaha 20, 5800 standar digresi 5,74312. Jumlah informasi yang diawasi 18.

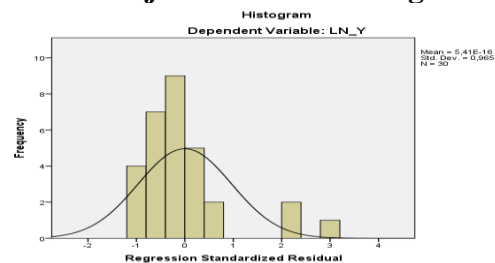
3. Kemampuan Industri (Y) mempunyai angka minimal 0,04 serta maksimum 0,42 dengan Kemampuan Industri 0, 1293 serta standar digresi 0, 11163. jumlah informasi yang diteiliti 18.

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Bersumber pada Percobaan Normalitas pada bagan 4. 2 angka asymp sig itu lebih besar dari 0, 05 ialah 0, 783 hingga bisa disimpulkan kalau informasi elastis bentuk modal, dimensi industri serta kemampuan industri berdistribusi Wajar. Selanjutnya ini diagram histogram berdistribusi wajar sehabis dicoba memakai SPSS V 22.

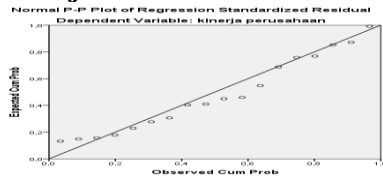
##### Gambar Uji Normalitas Histogram



Sumber: Output SPSS 22

Diagram Histogram diatas membuktikan kalau informasi sudah berdistribusikan dengan cara wajar. Perihal ini bisa diamati dari diagram histogram membuktikan penyaluran informasi menjajaki garis diagonal yang tidak melenceng ke kiri ataupun kekanan. Perihal ini dibantu pula dengan hasil percobaan normalitas dengan memakai diagram alur selaku selanjutnya.

### Gambar Uji Normalitas P-Plot



Sumber: *Output SPSS 22*

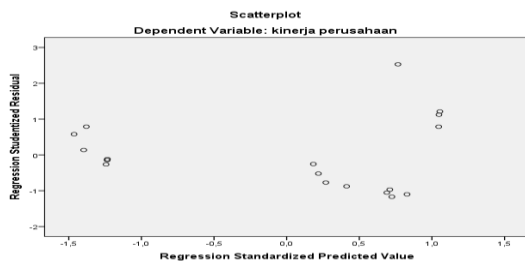
Diagram wajar probability alur membuktikan kalau informasi ataupun titik- titik menabur di dekat garis diagonal yang menjajaki arah garis diagonal, hingga bentuk regresi penuh anggapan normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Multikorelasi terjadi jika nilai Vif melebihi 10 (Ghozali, 2006:19).

### Uji Heterokedastisitas

Gambar Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Output SPSS 22*

Dari output diatas bisa dikenal kalau tidak terdapat pola yang nyata semacam titik- titik menabur diatas serta dibawah nilai nihil pada sumbu Y hingga tidak terjalin heterokdastisitas

1 (Constant)	,330	,104	3,174	,006
--------------	------	------	-------	------

### Uji Autokolerasi

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) (Ghozali, 2011:10). Berdasarkan *Test Durbin Waston*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

- Jika  $DW > \text{batas atas (du)}$  maka tidak ada autokorelasi
- Jika  $DW < \text{batas bawah (dl)}$  maka terjadi autokorelasi
- Jika  $dl < DW < du$ , tidak dapat diketahui terjadi korelasi atau tidak.

Bersumber pada hasil pengesanan bisa diamati kalau tidak terjalin autokorelasi antara kekeliruan pengacau dampingi rentang waktu. Perihal itu bisa kita amati dari *Durbin Watson* 1,797.

### Regresi Linier Berganda

Tabel Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	

Struktur	,028	,101	-,062	-,274	,788
----------	------	------	-------	-------	------

ukuran perusahaan	-	,00	-	-	,05
n	,00	,004	,473	2,084	,055

Sumber: Output SPSS 22

Pada bagan percobaan regresi linier berganda yang dibaca merupakan angka kolom B, baris awal membuktikan konstanta( a) serta baris berikutnya konstanta elastis bebas. Bersumber pada bagan diatas hingga bentuk regresi yang dipakai merupakan selaku selanjutnya:

$$Y = 0,330 - 0,028X_1 - 0,009X_2$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.11 diatas maka hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) adalah 0,330 angka tersebut menunjukkan bahwa jika stuktur modal, ukuran perusahaan bernilai nol maka kinerja perusahaan adalah sebesar 0,330
2. Nilai  $b_1$  = mengandung makna bahwa setiap penurunan struktur modal sebesar 1 satuan akan diikuti kinerja perusahaan sebesar -0,028.
3. Nilai  $b_2$  = mengandung makna bahwa setiap penurunan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan diikuti penurunan kinerja perusahaan sebesar -0,009.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Signifikan Parameter Individual (Uji -t)

Kriteria pengujian :

- a. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,330	,104		3,174	,006
Struktur	-,028	,101	-,062	-,274	,788
ukuran perusahaan	-,009	,004	-,473	-,2084	,055

Sumber: Output SPSS 22

Dengan memakai derajat penting 5% ( $\alpha = 0,05$ ) jadi 2 bagian 2,5 ataupun 0,025 serta bagian independensi (df) yang terdiri dari:

$$Df(n) = n - k = 18 - 3 = 15$$

Maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,131$

Maka hasil uji statistik t (parsial) dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai thitung variabel struktur modal sebesar -0,274 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 2,131 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,274 < 2,131). Nilai signifikan sebesar 0,788 lebih besar dari  $\alpha$  0,05 atau  $0,788 > 0,05$  maka struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Nilai thitung variabel ukuran perusahaan sebesar -2,084 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 2,131 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2,084 < 2,131) nilai signifikan sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 atau  $0,055 > 0,05$  maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis untuk uji simultan adalah sebagai berikut:

1. Bila  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , artinya bahwa secara bersama-sama / simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , artinya bahwa secara bersama-sama/simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	f	Sq	f	Mean Square	F	Sig
Regression	,048	2		,024	2,193	,146 <sup>b</sup>
Residual	,164	5		,011		
Total	,212	7				

a. Dependent Variable: kinerja perusahaan

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, Struktur modal

Sumber: Output SPSS 22

Dengan menggunakan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan (df) diperoleh  $f_{tabel} = 4,75$

Pada tabel dapat diketahui bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,193 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,75 sehingga  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $2,193 < 4,75$ ), nilai signifikan sebesar 0,146 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,146 > 0,05$ ) maka variabel independen dengan cara simultan tidak mempengaruhi penting kepada kemampuan industri. Perihal ini membuktikan kalau elastis bebas ialah bentuk modal serta kemampuan industri dengan cara simultan ataupun bersama-sama sanggup menarangkan pergantian pada elastis terbatas ialah kemampuan industri (ROA). alhasil bisa disimpulkan



kalau dengan cara simultan tidak ada akibat positif serta penting antara bentuk modal serta dimensi industri kepada kemampuan industri (ROA).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,155 <sub>a</sub>	,024	-,048	2,64256	2,192

a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran kas

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: Output SPSS 22

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar -,048 artinya hubungan variabel X terhadap variabel Y negatif.

R square adalah sebesar 0,024 menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan variabel kinerja perusahaan sebesar 0,24%. Hal ini berarti 0,24% variasi kinerja perusahaan dijelaskan oleh struktur modal dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 0,76% lagi dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Pembahasan Uji Hipotesis

#### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai thitung variabel struktur modal sebesar -0,274 lebih kecil dari nilai ttabel yaitu sebesar 2,131 atau thitung < ttabel (-0,274 < 2,131) nilai signifikan sebesar 0,788 lebih besar dari 0,05 (0,788 > 0,05) dengan demikian hipotesis ditolak.

Artinya variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Chika Deva Ciptadi (2017) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zaki Imadudin yang mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan tidak signifikan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai thitung sebesar -2,084 lebih kecil dari ttabel sebesar 2,131 atau thitung < ttabel (-2,084 < 2,131). Nilai signifikan sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 (0,055 > 0,05) maka

hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Chika Deva Ciptadi (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Helen Oktaviana yang menyimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa variabel struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,146 lebih besar 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Chika Deva Ciptadi (2017) yang menyatakan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Helen Oktaviana yang menyimpulkan variabel struktur modal dan ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan..

## **5. SIMPULAN**

Variabel struktur modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan hal ini ditentukan dari nilai struktur modal  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,274 < 2,131$ ) dengan tingkat nilai signifikan 0,788 lebih besar dari  $\alpha$  0,05 ( $0,788 > 0,05$ ).

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dengan menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,084 < 2,131$ ) dengan tingkat signifikan sebesar 0,055 lebih besar  $\alpha$  0,05 ( $0,055 > 0,05$ ).

Variabel struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $2,193 < 4,75$ ) dan tingkat uji signifikan F lebih besar dari  $\alpha$  0,05 ( $0,146 > 0,05$ ).

Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar -0,048 ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan adalah berpengaruh negatif.

Model regresi yang menggunakan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perusahaan dalam hal ini adalah variabel ROA

diperoleh persamaan  $Y = 0,330 - 0,028X_1 - 0,009X_2$

### **Keterbatasan penelitian**

1. Peneliti hanya menggunakan perusahaan otomotif sebagai sampel yang digunakan untuk analisis data.
2. Keterbatasan ilmu peneliti dalam bidang otomotif sehingga belum dapat menggali lebih dalam informasi yang berhubungan dengan perusahaan otomotif tersebut.
3. Riset ini cuma mengutip waktu durasi 3 tahun ialah dari tahun 2017 hingga dengan tahun 2019, alhasil informasi yang didapat terdapat mungkin kurang memantulkan situasi industri dalam waktu jauh.

### **Saran**

1. Anjuran buat industri diharapkan pada industri Otomotif paling utama yang mempunyai bentuk modal serta dimensi industri yang kecil buat lalu berusaha tingkatkan keahlian dalam mengoptimalkan keuntungan merupakan dengan melaksanakan efisiensi serta memaksimalkan pemakaian modal kegiatan serta profit yang didapat wajib lebih besar dari bayaran modal. Perihal ini supaya industri bisa tingkatkan kas serta rotasi bekal supaya sanggup pengaruhi kondisi industri itu.
2. Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk menambah

variabel-variabel independen lainnya misalnya penjualan dan modal kerja lainnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston, 2003, *Manajemen Keuangan*, ed 2, Jakarta: Erlangga.
- Frank, M.Z, dan Goyal, V.K. 2007. *Trade-Off and Pecking Order Theories of Debt. Handbook of Corporate Finance*, Vol 2: Hal.1-82.
- Srimindarti, Ceacilia. 2004. *Balanced Scorecard Sebagai alternative untuk Mengukur Kinerja. Fokus Ekonomi*. Vol, 3, No.1, April.
- Gaspersz, Vincent. 2005. *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balanced Scorecard Dengan Six Sigma Untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chen, S. & Strange, R (2005). *The Determinants of Capital Structure: Evidence From Chinese Listed Companies*. *Economic Change and Restructring*, 38, Page 11-35.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta : BPEE
- Dr. Kasmir. 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Dwi, Martani dkk.2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis IFRS*. Salemba empat.Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Manurung, Elvy Maria. 2011. Akuntansi Dasar (Untuk Pemula). Jakarta: Erlangga.
- Nina, 2013. Skripsi, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI.
- Reeve, James. M. 2010. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Penerjemah Dian D. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsudin, 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septianne dan Handayani. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13,No 1, April 2011, Hlm. 39-56.
- Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiyadi. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas dan kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan CRS Disclosure. *Jurnal Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung*.